

LAPORAN STUDI LAPANGAN (FIELD TRIP)
AGRIBISNIS TANAMAN OBAT
PT. SOCFIN INDONESIA

OLEH :

Ridwan Safi'i Siregar	198220087
Clara Theresia Sianturi	198220088
Priyanka Nikas Silvaraj	198220089
Tri Nadia Utami	198220091
Siska Gabriela Bakara	198220092

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN :

Ifan Aulia Candra, SP, M.Biotek
NIDN : 0121079401



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/10/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From Depository.uma.ac.id 19/10/26

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN STUDI LAPANGAN (FIELD TRIP)
AGRIBISNIS TANAMAN OBAT
PT. SOCFIN INDONESIA

OLEH :

Ridwan Safi'i Siregar	198220087
Clara Theresia Sianturi	198220088
Priyanka Nikas Silvaraj	198220089
Tri Nadia Utami	198220091
Siska Gabriela Bakara	198220092

Field trip diselenggarakan pada Sabtu, 20 Mei 2023.

Laporan field trip ini sudah direvisi dan disetujui untuk diserahkan.

Dosen Pembimbing Lapangan

(Ifan Aulia Candra, SP, M.Biotek)

NIDN : 0121079401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian

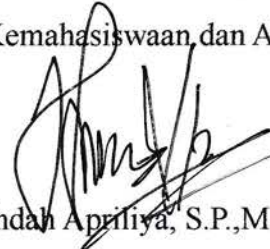


Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Ketua Pelaksana Studi Lapangan/

Wakil Dekan Bidang Inovasi,

Kemahasiswaan dan Alumni



Indah Aprilia, S.P., M.Si

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Fieldtrip ini dengan judul “Agribisnis Tanaman Obat PT. Socfin Indonesia”. Laporan ini merupakan salah satu syarat akhir dari kegiatan studi lapangan (field trip) yang telah dilaksanakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu dan mendukung dalam kesempurnaan penulisan Laporan Fieldtrip ini. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Bapak Ifan Aulia Chandra, SP., M.Biotek selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Medan Area sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing kami dilapangan hingga menyelesaikan Laporan Fieldtrip ini.
3. Ibu Indah Apriliya, SP., M.Si selaku Ketua Pelaksana Studi Lapangan dan Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni
4. PT. Socfindo Indonesia yang telah memberikan tempat kami untuk melaksanakan studi lapangan dan mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat.
5. Teman – teman Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area terutama teman – teman Agribisnis Stambuk 2019 yang saling mendukung

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam laporan ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan laporan ini. Penulis sangat berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

(Kelompok 23)



DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
I. Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat.....	4
1.4 Ruang Lingkup.....	4
II. Tinjauan Pustaka	5
2.1 Sejarah Perusahaan.....	5
2.2 Aspek Sosial Budaya Perusahaan	6
2.3 Aspek Lingkungan Perusahaan	6
2.4 Agribisnis Tanaman Obat.....	8
III. Metodologi.....	10
3.1 Waktu Dan Tempat.....	10
3.2 Prosedur Pelaksanaan.....	10
IV. Hasil Dan Pembahasan	11
4. 1 Hasil	11
4.2 Pembahasan.....	11
V. Kesimpulan Dan Saran.....	29
5.1 Kesimpulan.....	29
5.2 Saran.....	29
Daftar Pustaka.....	30
Lampiran.....	32

DAFTAR GAMBAR

1.1. Tanaman Bayam-bayaman Merah	12
1.2. Tanaman Jeruk Kasturi	13
1.3. Tanaman Kana Air	14
1.4. Sambar Lilin	15
1.5. Tanaman Sambang Getih	16
1.6. Tanaman Jarak Merah	17
1.7. Daun Betadine	18
1.8. Daun Salam	11
1.9. Tanaman Baru Cina	20
1.10. Tanaman Pakis Paku Renda	21
1.11. Tanaman Pakis merak	22
1.12. Tanaman Bunga Kipas Malaikat	23
1.13. Rumput Buaya	25
1.14. Bambu Budha	26
1.15. Jeruk Pepaya	27

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Socfindo Conservation didirikan pada tahun 2019 sebagai platform naungan untuk program keberlanjutan khusus yang signifikan, yang memiliki hubungan eksternal dengan masyarakat atau pihak ketiga lainnya. Misi Socfindo Conservation adalah untuk mengidentifikasi peluang yang berdampak positif dalam masyarakat lokal dan lingkungan tempat Socfindo mengoperasikan perkebunannya sehingga memberikan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan jangka panjang di Sumatera Utara, Aceh dan Indonesia. Tujuan Socfindo Conservation adalah memberikan dampak positif jangka panjang melalui program yang berfokus pada pendidikan, konservasi keanekaragaman hayati & warisan budaya, serta pemberdayaan masyarakat. Socfindo dengan keberadaannya yang telah lama di Sumatera Utara serta tenaga kerja antargenerasinya, dengan bangga menjadi bagian dari struktur masyarakat di wilayah operasinya. Hal ini memberi Socfindo posisi yang unik untuk diterapkan di lapangan dan Socfindo berusaha untuk memberikan kembali kepada masyarakat dengan memanfaatkan jejak lokalnya.

Proyek unggulan Socfindo Conservation adalah kebun obat, sebuah konsep yang dikenal di Indonesia sebagai Toga (Tanaman Obat Keluarga). Ini adalah tempat di mana keanekaragaman tanaman memenuhi pengobatan herbal, dalam tradisi yang merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia. Tujuan Taman Konservasi Socfindo / Toga adalah untuk berkontribusi pada pelestarian keanekaragaman hayati dan budaya Indonesia dengan mengumpulkan dan menanam tanaman obat dan mencatat penggunaan dan resep tradisional mereka terkait dengan penggunaannya. Taman Konservasi Socfindo dikelola dan dilaksanakan oleh Tim Toga yang dipimpin oleh perempuan yang merupakan kolaborasi antara karyawan Socfindo dan keluarga mereka yang lebih luas dan telah berkembang secara signifikan dan sukses luar biasa karena dedikasi dan upaya terus menerus dari tim Toga. Taman Konservasi Socfindo saat ini adalah taman fisik yang luar biasa dengan koleksi hampir 1.500 tanaman, dipasangkan dengan katalog dan database

online serta kumpulan kegiatan dan kursus berkelanjutan yang ditujukan untuk berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, konservasi, budaya pusaka dan pemberdayaan masyarakat. Taman Konservasi Socfindo berfungsi sebagai sumber daya masyarakat yang penting, serta model dan inspirasi bagi daerah lain di Indonesia yang mungkin tertarik untuk membuat proyek serupa.

Tanaman obat-obatan atau yang juga biasa dikenal dengan sebutan apotek hidup merupakan salah satu jenis tanaman yang sebagian atau bahkan seluruh kandungan tanamannya dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi bahan, obat, bahkan ramuan yang bermanfaat serta berkhasiat untuk mengobati atau bahkan membantu menjaga kesehatan serta metabolisme tubuh, khususnya tubuh manusia. Tanaman Obat adalah tanaman hasil budidaya yang berkhasiat sebagai obat. Obat adalah suatu bahan atau panduan bahan-bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan dan untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia.

Menurut kementerian pertanian yang juga turut serta menyatakan pendapatnya bahwa, tumbuhan atau tanaman obat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk kehidupan manusia, dimana tumbuhan atau tanaman obat sangat bermanfaat serta dapat digunakan sebagai bahan dari obat-obatan, bahan kosmetik, ataupun untuk beberapa situasi yang melibatkan kesehatan lainnya. Hampir semua bagian dari tumbuhan atau tanaman obat-obatan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia, terutama kebutuhan untuk menunjang kesehatan tubuh manusia. bagian-bagian tersebut dimulai dari bagian daun tumbuhan, batang tumbuhan, buah dari tumbuhan, umbi dari tumbuhan, bahkan hingga akar dari tumbuhan pun bisa dimanfaatkan menjadi bahan yang nantinya akan diolah dan diubah menjadi obat-obatan yang bermanfaat untuk tubuh manusia.

Seperti yang kita ketahui bahwa, tanaman obat-obatan ada sejak dulu bahkan sejak zaman prasejarah. Zaman dulu, tanaman obat-obat ini cenderung

dimanfaatkan sebagai bumbu atau bahan penyedap untuk menyedapkan makanan. Seiring perkembangan zaman, umat manusia mulai mengenal dan memahami kegunaan lain yang dapat diambil dari kandungan yang ada pada tanaman obat. Tanaman obat pertama kali yang disadari memiliki manfaat serta khasiat lain selain sebagai penyedap adalah tanaman obat yang berbentuk rempah-rempah. Hal ini pertama kali disadari oleh umat manusia karena rempah-rempah memiliki kemampuan untuk mengawetkan makanan atau yang biasa dikenal dengan kemampuan antimikroba yang dapat membantu menghambat pertumbuhan bakteri-bakteri mikroba penyebab busuknya makanan.

Field trip merupakan kunjungan yang dapat menunjang pengetahuan para mahasiswa melalui pembelajaran diluar kampus dengan mendatangi beberapa destinasi yang telah ditentukan. Kegiatan fieldtrip yang dilakukan oleh Instansi Universitas Medan Area ialah dengan melakukan kunjungan ke PT. Socfindo Bangun Bandar. adapun salah satu tempat kegiatan fieldtrip yang di lakukan Mahasiswa Universitas Medan Area ialah taman conversation milik PT. Socfindo Bangun Bandar. Taman conservation PT. Socfindo merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh PT. Socfindo. Mahasiswa Jurusan Agribisnis yang menjadi peserta fieldtrip mendapatkan banyak informasi mengenai tanaman-tanaman obat yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan secara tradisional. Tidak hanya itu, Mahasiswa juga di ajak berkeliling untuk melihat macam-macam tanaman obat dan khasiat yang dimiliki oleh tanaman obat tersebut. Dengan adanya Kegiatan fieldtrip ini, Mahasiswa diajak untuk berpikir kreatif, memiliki pengalaman baru serta dapat mengetahui karakteristik-karakteristik tanaman obat.

1.2 Tujuan

1. Untuk mengetahui karakteristik tanaman obat.
2. Untuk mengetahui manfaat dari tanaman obat.
3. Mahasiswa memperoleh wawasan baru khususnya terkait tanaman obat.

1.3 Manfaat

Memberi ilmu teori yang belum pernah diperoleh mahasiswa selama menjalani perkuliahan serta memberikan wawasan yang luas bagi mahasiswa.

1.4 Ruang Lingkup

1. Pengertian serta penjelasan tentang tanaman obat.
2. Jenis-jenis dari tanaman obat.
3. Manfaat dari masing-masing tanaman obat.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1909, M. Bunge yang berkebangsaan Belgia mendirikan *Societe Financiere des Caouchoucs Medan Societe Anonyme* (Socfin). Pada saat yang bersamaan juga, Adrian Hallet mendirikan Plantation Fauconnier & Posth bersama Henry Fauconnier. Sementara itu, aktivitas pembukaan dan pembangunan perkebunan PT. Socfin Indonesia pertama sekali sudah dimulai pada tahun 1906 di Kebun Sei Liput, Aceh Timur, Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (sekarang) (Arfika, 2019).

Pada tahun 1930 berdirilah PT Socfin Indonesia dengan nama Socfindo Medan SA (*Societe Financiere Des Caulthous Medan Societe Anoyme*) didirikan berdasarkan Akte Notaris William Leo No.45 tanggal 07 Desember 1930 dan merupakan perusahaan yang mengelola perusahaan perkebunan di daerah Sumatera Utara, Aceh Selatan dan Aceh Timur.

Pada tahun 1965 berdasarkan penetapan Presiden No. 6 Tahun 1965, keputusan Presiden Kabinet Dwikora No. A/d/50/1965, Instruksi Menteri Perkebunan No.20/MPR/M.Perk/65 dan No. 29/MPR/M.Perk/65. No SK100/M.Perk/1965 maka perkebunan yang di kelola perusahaan PT Socfindo Medan SA berada dibawah pengawasan Pemerintah RI.

Pada tahun 1966 diadakan serah terima surat hak milik perusahaan oleh pimpinan PT. Socfindo Medan SA Kepada Pemerintah RI sesuai naskah serah terima Tanggal 11 Januari 1960 No.1/Dept/66 dan dasar penjualan perkebunan dan harta PT. Socfindo Medan SA tersebut. Pada tanggal 29 April 1968 dicapai suatu persetujuan antara pemerintahan RI (Diwakili Menteri Perkebunan) dengan Plantation Nort Sumatera SA (pemilik saham PT. Socfindo SA) dengan tujuan mendirikan suatu perusahaan perkebunan Belgia dengan komposisi modal 40% dan 60%.

Pada tanggal 17 juni 1960, Presiden (dengan keputusan No. B68/Press/6/1968 tanggal 13 Juni 1968) dan Menteri Pertanian (dengan keputusan No. 94/kpts/OP/6/1968 tanggal 17 juni 1968). Menyetujui terbentuknya perusahaan patungan antara Pemerintah RI dengan pengusaha

Belgia. Perusahaan patungan ini dinamai PT Socfin Indonesia atau disingkat dengan PT Socfindo. Pendiri perusahaan ini dikukuhkan dengan akte notaris Chairil Bahri di Jakarta pada tanggal 21 Juni 1968 dan Akte perubahan tanggal 12 Mei 1968 No. J.A 5/1202/1 Tanggal 13 September 1969. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan berdasarkan Akte No. 10 tanggal 13 September 2001 oleh Notaris Ny. R. Arie Soetarjo.

2.2 Aspek Sosial Budaya Perusahaan

PT. Socfindo mengajarkan setiap SDM (Sumber Daya Manusia) untuk memiliki rasa tanggung jawab yang besar pada setiap pekerjaan yang diberikan. Perusahaan juga selalu mengingatkan kepada setiap pekerja atau karyawan untuk memakai APD (Alat Pelindung Diri) yang lengkap sesuai dengan jenisnya masing-masing, sehingga dapat terlaksananya 3K (Keamanan, Keselamatan, Kesehatan). PT. Socfindo memiliki budaya disiplin, contohnya seperti antrian subuh setiap harinya pada setiap pukul 05.30 WIB. Ketika ada seorang karyawan yang terlambat mengikuti antrian maka akan diberikan peringatan dan arahan.

2.3 Aspek Lingkungan Perusahaan

Lingkup pengendalian pencemaran lingkungan yang paling pertamadan utama adalah pada tahap pekerjaan pengolahan kelapa sawit. Pekerjaan mengendalikan pencemaran lingkungan terkait dengan air limbah adalah pekerjaan mengontrol operasi normal dan merawat sistem pengolahan air limbah, pekerjaan mengendalikan pencemaran lingkungan disaat darurat akibat kecelakaan oleh kerusakan atau salah operasi dan instrumen atau alat yang menyusun sistem IPAL atau akibat hujan lebat dan lainnya.

Dengan asumsi bahwa pengendalian pencemaran lingkungan sudah dilaksanakan dengan benar, maka perlu mengasumsikan keadaan darurat, lalu merancang prosedurnya. Untuk menjamin adanya kemampuan sistem IPAL dalam mengolah limbah secara keseluruhan, perlu menetapkan target pengendalian lingkungan yang mengacu padarencana pengendalian pencemaran lingkungan, menguasai berbagai kondisi dari air limbah.

Pengembangan industri kelapa sawit yang diikuti dengan pembangunan pabrik dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan, baik terhadap kualitas sumber daya alam (berupa pencemaran), kuantitas sumber daya alam (berupa pengurasan) maupun lingkungan hidup (aspek sosial). Hal ini disebabkan oleh bobot limbah PKS (pabrik kelapa sawit) yang harus dibuang ke badan penerima semakin bertambah.

Limbah pada dasarnya adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia, maupun proses – proses alam atau belum *mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif*. Dikatakan mempunyai nilai ekonomi negatif, karena penanganan limbah memerlukan biaya yang cukup besar, di samping juga dapat mencemari lingkungan.

Ada berbagai bentuk pencemaran, antara lain pencemaran udara yang diakibatkan oleh asap yang dihasilkan sisa pembakaran dari mesin, atau bau dari limbah yang di hasilkan oleh perusahaan setelah memproduksi, pencemaran air yang diakibatkan pembuangan sisa industri yang bersifat cair secara langsung tanpa melalui proses daur ulang, seperti halnya limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan pabrik di PT Socfindo di Seumayam.

Beban pencemaran lingkungan dari limbah pabrik kelapa sawit (LPKS) serta kandungan bahan organik yang cukup tinggi pada limbah, menuntut pabrik untuk mengolah limbahnya, antara lain melalui daur ulang. Langkah tersebut merupakan upaya untuk mengurangi dampak negatif demi mewujudkan industri yang berwawasan lingkungan. Limbah cair PKS mengandung BOD (Biological Oxygen Demand) sekitar 25.500 ppm, yang berarti 100 kali lebih besar dari limbah rumah tangga.

Proses pengolahan kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit akan menghasilkan limbah cair dalam jumlah besar. Untuk menghasilkan satu ton minyak kelapa sawit, dihasilkan dua setengah ton limbah cair pabrik kelapa sawit. Limbah cair tersebut berasal dari proses perebusan, klarifikasi, dan hidrosiklon (Said, 1996).

Limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan minyak kelapa sawit adalah limbah cair dan limbah padat. Limbah padatnya berupa janjangan sawit

dan cangkang sawit. Janjangan sawit umumnya dapat dimanfaatkan kembali di lahan perkebunan kelapa sawit untuk dijadikan pupuk kompos. Prosesnya terlebih dahulu dicacah sebelum diaplikasikan (dibuang) ke lahan. Sedangkan cangkang buah sawit dapat dimanfaatkan kembali sebagai alternatif bahan bakar (alternative fuel oil) pada boiler dan power generation.

Limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan industri pengolahan minyak sawit merupakan sisa dari proses pembuatan minyak sawit yang berbentuk cair. Limbah ini masih banyak mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dan tanah. Limbah cair ini biasanya digunakan sebagai alternatif pupuk di lahan perkebunan kelapa sawit yang sering disebut dengan land application. Untuk melakukan pengolahan limbah cair, diwajibkan melakukan kajian terlebih dahulu tentang kelayakan pemanfaatan air limbah sebagai pupuk pada tanah diperkebunan.

2.4 Agribisnis Tanaman Obat

Bahan baku industri jamu sebagian besar diambil dari alam dalam bentuk hasil tumbuhan herbal (simplisia nabati). Saat ini tanaman herbal (obat) yang dapat dibudidayakan baru sebatas 30% dari kebutuhan Industri Jamu, sedangkan 70% dari kebutuhan industri masih dipenuhi dari tumbuhan obat (tumbuh alami). Seiring perjalanan waktu dan alih fungsi lahan serta kepentingan lain membuat keberadaan tanaman herbal semakin terancam. Padahal saat ini mulai tumbuh kesadaran akan manfaat herbal oleh masyarakat. Padahal saat ini mulai tumbuh kesadaran akan manfaat herbal oleh masyarakat. Oleh karena itu usaha budidaya dan menangkap peluang usaha (agribisnis) dari tanaman herbal cukup menjanjikan. Cara budidaya tanaman yang tepat, dapat meningkatkan produksi tanaman herbal. Prospek bisnis pariwisata tanaman obat keterpaduan seluruh subsistem dapat dimanfaatkan sebagai objek pariwisata.

Pariwisata tersebut dapat berupa agrowisata yang meliputi aktifitas atau kegiatan bidang pertanian yang menarik untuk dinikmati atau dikunjungi wisatawan (termasuk kegiatan agribisnis tanaman obat). seperti halnya yang dilakukan PT Socfindo dalam konservasinya. PT Socfindo memiliki perhatian pada kelestarian sumber daya alam. Hal ini diwujudkan melalui Yayasan

Socfindo Conservation dengan mendirikan konservasi tanaman obat keluarga (TOGA), yang berlokasi di Desa Martebing, Kec Dolok Masihul, Kab Serdang Begadai Sumatera Utara. Ketua Yayasan Socfindo Conservation, Luluk Williams mengungkapkan Socfindo Conservation, berawal dari kepedulian perusahaan Socfindo terhadap kelestarian sumberdaya alam untuk membangun platform, sustainability perusahaan, dalam mengkonservasi tanaman.

Beragamnya koleksi tanaman Socfindo Conservation, diperoleh dengan cara eksplorasi dan mengumpulkan tanaman di sekitar pekebunan dengan mengerahkan Ibu-Ibu di seluruh kebun Socfindo, yang ada di Sumatera Utara dan Aceh. Dari semangat dan kerjasama ibu-ibu KISS (Kumpulan Istri Staf Socfindo) dibantu oleh tim kantor Socfindo, membuat koleksi TOGA semakin banyak (kaya), Melalui TOGA yang dikelola Yayasan Socfindo Conservation, masyarakat bisa menikmati ragam tanaman obat dan tanaman yang berpotensi sebagai obat. Tanaman-tanaman yang ada dimanfaatkan untuk pembuatan jamu saintifik. Jamu yang telah diuji klinis oleh kementerian kesehatan. Kita perbanyak tanaman bermanfaat, memiliki nilai ekomonis yang kemudian disebarkan kemasyarakat untuk memberikan dampak positif.

Selain itu bibit tanaman obat juga diperbanyak, untuk membantu penyediaan tanaman untuk desa dalam membangun toga di masing-masing desa. Bekerjasama dengan Desa dalam membangun Desa Herbal, serta menjual bibit kepada pengunjung. Dalam menjual bibit, pihak Yayasan tidak mengambil keuntungan, biaya hanya untuk mengganti modal. Karena Yayasan Socfindo Conservation merupakan Yayasan nirlaba. Fokusnya mengkonservasi, melestarikan lingkungan, yang berdampak positif untuk masyarakat sesuai visi dan misi Socfindo Conservation (Konservasi, Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat).

III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan fieldtrip dilakukan pada hari Sabtu, 20 Mei 2023 pada pukul 10.30-selesai. Di PT Socfindo Indonesia Kebun Bangun Bandar, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

3.2 Prosedur Pelaksanaan

Adapun prosedur yang dilakukan pada studi lapangan di PT. Socfin Indonesia Dolok Masihul yaitu:

Kunjungan dan Pendampingan:

Kunjungan dilakukan di PT. Socfin Indonesia Bangun Bandar Kecamatan Dolok Masihul yang dilaksanakan oleh Fakultas Pertanian angkatan 18 dan 19 beserta dosen pembimbing lapangan nantinya mengarahkan mahasiswa selama kegiatan, memberikan masukan dan memberi penilaian pada laporan field trip.

Kegiatan Pelaksanaan:

Kegiatan dilakukan dengan arahan yang diberikan oleh perwakilan PT. Socfindo yang bertugas baik di laboratorium maupun taman konversi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pada kunjungan field trip yang dilakukan di PT Socfindo Indonesia Kebun Bangun Bandar, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Kami mendapatkan teori secara langsung dilapangan mengenai jenis-jenis tanaman obat beserta manfaat dan cara penggunaannya.

4.2 Pembahasan

Dari hasil kunjungan yang dilakukan diTaman Konservasi PT. Socfindo memiliki berbagai tanaman obat yang masing-masing sudah diberi label nama serta manfaat dari tanaman obat untuk menambah wawasan pengunjung. Adapun beberapa jenis tanaman obat tersebut antara lain :

A. Bayam-bayaman Merah

Bayam-bayaman merah (*resine diffusa f. herbstii* (Hook.) Pedersen) berasal dari Amerika Selatan tropis (Brazil, Ekuador, Peru). Tanaman ini sering dibudidayakan sebagai tanaman hias di daerah tropis, terutama karena corak dan warna daunnya yang menarik. Daun yang diremas dalam air akan menghasilkan warna merah yang biasanya digunakan untuk mewarnai agar-agar. Selain itu, bayam-bayaman merah ini juga memiliki manfaat kesehatan sebagai obat tradisional. Masyarakat Brazil menggunakannya untuk menyembuhkan luka. Selain itu, masyarakat Pegunungan Andes di Peru bagian utara, menggunakan tanaman ini sebagai sihir dalam pengobatan tradisional dengan cara mengusir roh jahat dari tubuh.

Bayam-bayaman merah memiliki nama lokal yaitu Miyana mangkuk, Burih ayam. Bayam-bayaman merah dapat ditemukan tumbuh pada ketinggian 500-1.500 m dpl. Lingkungan tumbuhnya berada di area dengan suhu minimum dalam kisaran 10-15 °C, posisi di bawah sinar matahari penuh atau teduh. Tumbuh paling baik di tanah yang kaya humus, lembap, dan berdrainase baik.



Gambar 1.1. Tanaman Bayam-bayaman Merah

Bayam-bayaman merah memiliki khasiat yang dapat menyembuhkan luka, pengobatan kanker, eksim, luka dan jerawat, demam, masalah ginjal, tonik pasca persalinan, memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi dan antipiretik. Adapun cara mengelola bayam-bayaman merah sebagai obat demam yaitu Cuci hingga bersih daun dan bunga bayam-bayaman secukupnya, rebus daun dan bunga sampai mendidih, saring hasil rebusan, minum.

B. Jeruk Kasturi

Jeruk kasturi (*Citrus × microcarpa* Bunge) berasal dari China dan tersebar luas ke Asia Tenggara (khususnya Indonesia dan Filipina) hingga ke Florida, Panama. Negara yang paling besar memproduksi jeruk kasturi saat ini adalah Filipina. Jeruk kasturi mengandung kalium yang tinggi demikian juga vitamin C. Umumnya dimanfaatkan sebagai bumbu dapur, bumbu kue, ramuan kecantikan, dan minuman segar yang berkhasiat bagi kesehatan. Tanaman ini juga seringkali ditanam sebagai tanaman hias.

Jeruk kasturi memiliki nama lokal Jeruk sambal (Kalimantan Barat), Jeruk kalamansi, Jeruk cui. Jeruk kasturi Tumbuh baik di dataran rendah pada tanah lempung sampai lempung berpasir, pH tanah 5,5–6,5, berdrainase dan beraerasi baik. Menyukai tempat yang terlindung matahari, curah hujan 1.500-2.000 mm/th, kelembapan 70-80%.



Gambar 1.2. Tanaman Jeruk Kasturi

Tanaman Jeruk kasturi memiliki khasiat menurunkan kadar kolesterol, membantu menurunkan berat badan dan mengecilkan perut, menjaga kesehatan kulit, meredakan batuk, demam, sakit kepala, mengurangi ketombe pada rambut, meningkatkan sistem imun tubuh, mencegah kanker. Adapun cara membuat ramuan tradisional untuk menurunkan berat badan menggunakan tanaman jeruk kasturi yaitu, buah segar jeruk kasturi dicuci bersih, peras dengan alat/mesin peras jeruk, saring jus hingga mendapat 150 ml sari jeruk kasturi, minum 2 kali sehari.

C. Kana Air

Kana air (*Thalia geniculata* L.) berasal dari Afrika - Senegal ke Sudan, selatan ke Angola dan Zimbabwe, Amerika Selatan - Argentina utara melalui Amerika Tengah ke Meksiko, Karibia - Trinidad ke Amerika Tenggara. Daun dan batangnya dapat digunakan sebagai bahan makanan, serta pakan ternak, furniture, dan keranjang. Di Senegal akar dan daun digunakan sebagai obat tradisional untuk diminum dan pijat jika digigit ular.

Kana air memiliki nama local Patat cai. Kana air tumbuh subur pada tempat-tempat berlumpur, tergenang air dan terkena sinar matahari langsung. Tumbuh di ketinggian dari 0-1.100 m dpl. dapat tumbuh di daratan seperti halnya dengan bunga tasbih, tetapi baiknya tetap di tempat yang lembab dan terkena sinar matahari yang cukup. jenis tanah yang disukai tanah lempung yang subur.



Gambar 1.3. Tanaman Kana Air

Tanaman Kana Air memiliki khasiat yang dapat mengatasi racun gigitan ular (sebagai minuman dan aplikasi eksternal/pijit), mengobati anemia, asma, malaria. Adapun cara membuat ramuan tradisional untuk mengatasi penyakit asma menggunakan tanaman Kana Air yaitu, siapkan akar kana air secukupnya lalu cuci dengan air mengalir hingga bersih, rendam dengan air, biarkan beberapa lama lalu minum untuk meringankan penderita asma.

D. Sambar Lilin

Sambar lilin (*Strobilanthes auriculata* var. *dyeriana* (Mast.) J.R.I.Wood) merupakan tanaman asli Burma dan Thailand, spesies secara keseluruhan lebih tersebar luas di Pakistan, India, Nepal, Cina, Burma, Thailand, Malaysia. Umumnya dibudidayakan di daerah tropis sebagai tanaman hias, karena memiliki warna daun yang indah.

Sambar lilin menyukai tanah yang subur, kaya bahan organik, berdrainase baik dengan kisaran pH 5,5-7,5. Memerlukan cahaya matahari penuh hingga teduh parsial, suhu 15 °C, kelembapan tinggi. Jaga agar tanah tetap lembap, sirami dengan air saat beberapa tanah bagian atas kering.



Gambar 1.4. Sambar Lilin

Sambar likin memiliki khasiat sebagai peluruh air seni dan sebagai obat rematik. Adapun cara membuat ramuannya adalah sebagai berikut, siapkan daun sambar lilin cuci bersih dengan air mengalir lalu tiriskan, keringkan di bawah sinar matahari atau dengan oven suhu 40 °C hingga kadar air 10%, haluskan menggunakan blender hingga menjadi bubuk ayak dengan pengayak ukuran 60 mesh, simpan di tempat bersih dan kedap udara.

E. Sambang Getih

Menurut keterangan LIPI Sambang Getih (*Strobilanthes alternata*) merupakan tanaman asli Indonesia, berasal dari pulau Jawa. Banyak ditemukan di Malaysia dan Filipina. Tumbuh meliar atau ditanam di halaman dan di taman sebagai tanaman hias dan sebagai perwarna alami merah tua pada kain katun pada saat zaman penjajahan, serta sebagai obat berbagai penyakit.

Sambang Getih memiliki nama lokal yaitu Binalu api (Melayu), Remek daging, Reundeu beureum (Sunda), Keji beling, Sambang getèh, Sarap (Jawa). Sambang Getih Umumnya tumbuh baik di dataran rendah, daerah pegunungan dan di tempat terbuka yang banyak mendapat sinar matahari. Tanaman ini dapat ditemui hingga ketinggian 400 m dpl, pada hutan sekunder. Temperatur yang baik bagi tanaman ini adalah 15–17,5°C pada malam hari dan 20-22,5°C pada siang hari.



Gambar 1.5. Tanaman Sambang Getih

Sambang Getih memiliki khasiat sebagai peluruh air seni (diuretik), mengobati luka terbuka dan terkilir, diare, disentri, wasir, mengatasi menstruasi yang berlebihan, memiliki aktivitas antiinflamasi. Adapun cara membuat ramuan tradisional untuk mengatasi penyakit wasir menggunakan tanaman sambang getih yaitu, Ambil 1 genggam daun segar lalu dicuci dan direbus dengan 2 gelas air selama 30 menit. Setelah dingin, disaring dan minum, minum 2 kali sehari, pada pagi dan sore hari. rebus ampasnya sekali lagi untuk diminum pada sore hari.

F. Jarak Merah

Jarak merah (*Jatropha gossypifolia* L.) merupakan tanaman asli Amerika Tropis dari Meksiko hingga Paraguay, dan Hindia Barat. Tanaman ini diintroduksi sebagai tanaman hias di Afrika Barat dan wilayah Malesia, juga sering digunakan di berbagai negara sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit, diantaranya Brazil, India, dan Amerika. Banyak ditanam di pedesaan Afrika sebagai tanaman pagar, dimana mereka menyakini bahwa tanaman ini memberikan perlindungan dari api.

Jarak merah memiliki beberapa nama lokal yaitu Jarak kosta merah, Jarak landi, Jarak cina (Jawa), Kaleke bacu, Kaleke jharat (Madura), Jarak ulung (Lampung). Jarak merah tumbuh pada ketinggian sekitar 20 m dpl, dengan curah hujan tahunan 750-2.000 mm/th. Tanaman ini umumnya

dijumpai tumbuh liar di tepi jalan, lapangan rumput atau di semak, pada tempat-tempat terbuka yang terkena sinar matahari di dataran rendah.



Gambar 1.6. Tanaman Jarak Merah

Tanaman jarak merah memiliki khasiat mengobati demam, luka, bengkak dan penyakit kulit, susah buang air besar, menghentikan pendarahan, agen hemostatik, antiseptik, antibakteri, dan antiinflamasi. Adapun cara mengelolanya yaitu pertama pilih daun jarak merah segar, bersihkan dari kotoran yang menempel, Cuci, lalu tiriskan, gunting daun dan letakkan di atas wadah. Tutup dengan kain tipis berwarna gelap. Keringkan di bawah sinar matahari, Setelah kering, masukan ke dalam tempat bersih yang tertutup rapat atau kedap udara.

G. Daun Betadine

Daun betadine berasal dari Karibia, Trinidad, Kuba, selatan Amerika Utara, Meksiko. *Jatropha multifida* L. diperkenalkan sebagai tanaman hias ke daerah tropis sejak lama dan sering ditanam sebagai pagar tanaman. Berdasarkan pengalaman secara turun temurun banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk menyembuhkan luka baru, sehingga dikenal dengan tanaman betadine. Batang tanaman betadine telah diteliti dalam menyembuhkan luka dan mempunyai kesetaraan efektif dengan povidone iodine 10%. Batang tanaman betadin juga diteliti mampu mengkoagulasi darah. Ekstrak etanol batang tanaman betadine dapat menghambat pertumbuhan *Salmonella typhi*.

Daun betadine memiliki beberapa nama lokal yaitu Balacai batai (Ternate), Jarak tintir, Jarak cina (Jawa), Jarak gurita(Sunda), Pohon yodium (Bengkulu). Tanaman daun betadin merupakan tanaman daerah semi-kering di dataran rendah tropis, meskipun dapat tumbuh di daerah lembap selama ada drainase yang sangat baik. Lebih suka posisi di bawah sinar matahari penuh, tetapi juga berhasil dalam naungan parsial. Dapat tumbuh di sebagian besar tanah yang berdrainase baik. Tanaman yang sudah mapan agak toleran terhadap kekeringan dan toleran terhadap paparan maritim/lau



Gambar 1.7. Daun Betadine

Daun betadine memiliki khasiat sebagai pencahar dan emetik, mengobati gangguan pencernaan dan kolik, sebagai tonik, orkitis (peradangan testis), obat edema, kudis, luka dan bisul, emeto-katarsis, pengobatan sariawan, demam, cacingan dan kencing nanah, infeksi kulit, menghentikan pendarahan luar, abortifacient, pengobatan nyeri, infeksi, kondisi peradangan, tumor. Adapun cara membuat ramuan tradisional untuk merawat luka berdarah menggunakan daun betadine yaitu, ambil setangkai daun betadine ukuran sedang, tidak terlalu tua atau muda, tunggu ujung tangkai daun mengeluarkan getah yang berwarna kekuningan, kemudian tempelkan pada bagian yang terluka, tunggu beberapa menit hingga getahnya mongering, ulangi kegiatan tersebut dua sampai tiga kali sehari.

H. Daun Salam

Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Menyebar di Asia Tenggara, mulai dari Burma, Indo-China, Thailand, Sumatra, Semenanjung Malaya, Kalimantan, dan Jawa. Masyarakat Indonesia telah lama mengenalnya sebagai daun rempah yang digunakan dalam masakan nusantara. Tanaman ini berkhasiat sebagai obat tradisional. Kayunya dapat dimanfaatkan untuk membuat furnitur.

Daun Salam memiliki beberapa nama lokal yaitu Meselengan (Sumatra), Ubar serai (Melayu), Kastolam (Kangean). Daun salam tumbuh di dataran rendah hingga pegunungan dengan ketinggian 1.800 m dpl, suhu udara 25-30 °C. Menyukai tanah berstruktur liat berpasir dengan pH sekitar 5,5-6,5. Ditemukan tumbuh liar di hutan-hutan primer dan sekunder.



Gambar 1.8. Daun Salam

Daun salam memiliki khasiat untuk mengatasi asam urat, diabetes, radang lambung, jantung dan kecemasan, gatal-gatal, diare, rematik, menurunkan kolesterol dan tekanan darah, melancarkan peredaran darah, antibakteri. Adapun cara mengelolanya yaitu, pertama petik daun salam yang berwarna hijau tua. Lakukan sortasi basah untuk memisahkan kotoran-kotoran pada daun kemudian cuci hingga bersih, rajang daun lalu keringkan dengan oven suhu 40 °C. Sortasi kering, haluskan menggunakan blender. Simpan dalam wadah bersih dan kedap udara.

I. Baru Cina

Baru Cina (*Artemisia vulgaris* L.) berasal dari China, juga merupakan tumbuhan asli daerah dengan iklim sedang di Eropa, Asia, Afrika Utara, dan Alaska. Selain sebagai bahan untuk obat, tanaman ini dapat dimakan baik dimasak atau mentah sebagai lalapan. Selain itu daunnya dapat digunakan sebagai bumbu penyedap masakan.

Tanaman Baru Cina memiliki beberapa nama lokal yaitu Daun sundamala, Daun manis (Melayu), Beungkar, Kucicing (Sunda), Suket gajah, Rumpun gajah (Jawa Tengah), Kolo (Halmahera), Goro-goro cina (Ternate). Tanaman Baru Cina tumbuh baik di tanah lembap, kaya akan humus dan pupuk organik, tanah *nitrogenous* (mengandung banyak nitrogen), serta dapat hidup di daerah dengan ketinggian hingga 3.000 m dpl.



Gambar 1.9. Tanaman Baru Cina

Tanaman Baru Cina memiliki khasiat untuk menyehatkan reproduksi wanita, obat epilepsi, mengatasi nyeri haid, keputihan, kelelahan yang berkepanjangan, depresi, gelisah, insomnia, kecemasan, mengobati luka, pembengkakan, sariawan, lemah syahwat. Memiliki aktivitas sebagai antikanker, antimalaria, dan antiinflamasi. Adapun cara mengelolanya yaitu, pertama cuci bersih daun baru cina dengan air mengalir lalu tiriskan, keringkan di lemari pengering (suhu $\pm 50^{\circ}\text{C}$), hingga kering, setelah kering

haluskan sehingga menjadi serbuk, masukkan simplisia ke dalam wadah tertutup dan simpan pada suhu kamar.

J. Pakis Paku Renda

Pakis Paku Renda (*P. ensiformis*) secara alami terjadi di Sri Lanka, India, Cina, di seluruh Asia Tenggara hingga Australia utara dan Polinesia, dan secara luas dinaturalisasi di tempat lain. Spesies ini memiliki fungsi sebagai bioremediation potensial dan tanaman hias. Selain itu, *P. ensiformis* dapat dikonsumsi, di mana daun muda yang dikukus dapat dimakan juga digunakan sebagai penyedap rasa masakan. Di Taiwan, spesies ini digunakan sebagai bahan dalam sebagian besar formula minuman tradisional.

Tanaman Pakis Paku Renda memiliki beberapa nama lokal yaitu Paku padan, Paku mukut atau Paku pelandok (Melayu). *P. ensiformis* ditemukan di bagian irigasi persawahan yang habitatnya di bawah naungan pepohonan dan memiliki tingkat kelembapan yang tinggi serta dasar tanah yang di tutupi oleh lumut sehingga mendukung pertumbuhan paku jenis ini. Juga banyak ditemukan di tempat teduh di bawah bebatuan, di celah-celah, atau dinding tua yang basah, di antara akar-akar pohon di tempat-tempat yang terbuka. Epifit pada batang pohon mati. Litofit pada tebing kali dan selokan, celah tembok, pembatas jalan, celah bebatuan.



Gambar 1.10. Tanaman Pakis Paku Renda

Tanaman Pakis Paku Renda memiliki khasiat untuk membersihkan lidah anak yang tidak sehat (astrigent), mengatasi pembengkakan kelenjar leher, mengobati disentri, enteritis, demam, malaria, pembengkakan dan nyeri tenggorokan, infeksi saluran kemih, keputihan, gondongan, campak,

eksim, bisul dan luka panah, mengontrol menstruasi, pendarahan wasir, dismenore. Memiliki aktivitas sebagai antioksidan, antiinflamasi, antipiretik, antirematik. Adapun cara mengelolanya yaitu, pertama siapkan pelepah segar pakis paku renda secukupnya cuci hingga bersih. keringkan di bawah sinar matahari atau dengan oven suhu 40 °C hingga kadar air 10%, simpan pada wadah bersih dan kedap udara.

K. Pakis Merak

Tanaman Pakis merak atau *Selaginella willdenowii* merupakan tanaman yang berasal dari Kepulauan Andaman, Kamboja, China Selatan-Tengah, China Tenggara, Jawa, Laos, Malaya, Myanmar, Filipina, Sulawesi, Sumatra, Thailand, Vietnam dan telah diperkenalkan ke Kolombia, Florida, Jamaika, Panama, Puerto Riko, Queensland. Daun muda pakis merak dapat dimakan sebagai sayur. Di beberapa negara Asia, bagian aerial tanaman ini digunakan sebagai obat tradisional. Dalam penelitian, pakis merak juga memiliki aktivitas sebagai antioksidan dan antikanker. akis merak banyak di hutan pada ketinggian 100-1.000 m dpl dengan kelembapan tinggi, pada kondisi semi teduh atau ternaungi sebagian sampai ternaungi penuh.



Gambar 1.11. Tanaman Pakis merak

Tanaman Pakis merak memiliki khasiat untuk mengobati luka, menurunkan demam tinggi dan meredakan sakit punggung, serta digunakan sebagai obat tonik, mengobati nyeri lambung dan infeksi saluran kemih, meredakan nyeri haid dan mengobati penyakit kulit seperti gatal dan kurap, mengatasi depuratif dan sakit perut, pelindung setelah melahirkan. Adapun

cara membuat ramuan tradisional untuk mengatasi penyakit Infeksi saluran kemih menggunakan tanaman pakis merak yaitu, Siapkan daun pakis merak secukupnya cuci hingga bersih, rebus hingga mendidih, biarkan hangat/dingin, Saring lalu minum.

L. Bunga Kipas Malaikat

Bunga Kipas Malaikat (*Xiphidium caeruleum* Aubl.) malaikat berasal dari Meksiko, Amerika Utara. Di Guyana tanaman ini digunakan untuk menyembuhkan infeksi cacing yang menyebabkan kaki bengkok, di Suriname tanaman itu adalah obat terhadap telapak kaki yang sobek (ebesere). *Xiphidium caeruleum* memiliki bunga yang indah sehingga dibudidayakan di beberapa negara neotropis sebagai tanaman hias. Tanaman Bunga kipas Malaikat memiliki nama lokal yaitu Poderosa. Tanaman ini ditemukan tumbuh pada ketinggian 0 - 2.000 m dpl. Mudah beradaptasi pada rentang kondisi yang sangat luas, baik pada area ternaungi, ternaungi sebagian atau terbuka. Menyukai tanah yang lembap dan tidak toleran terhadap kondisi tergenang air.



Gambar 1.12. Tanaman Bunga Kipas Malaikat

Tanaman Bunga kipas Malaikat memiliki khasiat untuk Menyembuhkan infeksi cacing yang menyebabkan kaki bengkok, obat terhadap telapak kaki yang sobek (ebesere). Adapun cara membuat ramuan tradisional untuk mengatasi penyakit Infeksi cacing yang menyebabkan kaki melengkung menggunakan tanaman bunga kipas malaikat yaitu, siapkan seluruh bagian tanaman bunga kipas malaikat lalu cuci hingga bersih, rebus bahan tersebut hingga mendidih, diamkan hingga hangat/dingin, saring lalu minum.

M. Rumput Buaya

Rumput buaya (*Alternanthera philoxeroides*) merupakan tanaman gulma yang berasal dari Amerika Selatan, terutama di wilayah Sungai Parana, dari Guyana hingga Brasil dan Argentina Utara, serta telah diperkenalkan ke Eropa, Amerika Utara dan Tengah, Karibia, Asia tropis (termasuk Indonesia), dan Oceania. Tanaman ini dapat berpotensi menjadi gulma yang dapat mengganggu ekosistem, karena kemampuan penyebarannya yang baik dapat menyelimuti permukaan air sehingga mengurangi tingkat cahaya, suhu, dan oksigen di dalam air. Namun, walaupun dikenal sebagai gulma, rumput buaya ternyata memiliki beragam fungsi dalam kehidupan masyarakat. Rumput buaya merupakan tanaman hias yang banyak ditemukan di seluruh India. Selain itu, masyarakat Indonesia telah memanfaatkan pucuk mudanya sebagai sayuran yang dapat dimakan mentah atau dimasak. Di China, rumput buaya dibudidayakan untuk dimanfaatkan dalam pembuatan kompos. Di Amerika Serikat, tanaman ini juga dibudidayakan sebagai makanan lobster. Dalam fungsinya sebagai tanaman obat, rumput buaya juga memiliki nilai penting dalam kehidupan masyarakat India, di mana tanaman ini merupakan bahan pengobatan penting di India, yang secara medis digunakan untuk mengobati "penyakit wanita".

Rumput buaya tumbuh sebagai gulma, baik di habitat perairan maupun terestrial, dan sering tumbuh pada antarmuka antara kedua lingkungan tersebut. Tanaman ini dapat ditemukan tumbuh di sepanjang kanal, sungai, rawa, danau, bendungan, parit, dan lahan basah, berakar ke tanah dan muncul mengambang bebas di atas permukaan air. Rumput buaya dapat tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan pada ketinggian tempat 100 - 1.500 m dpl. Pertumbuhannya menghendaki lingkungan dengan curah hujan tahunan rata-rata berkisar 300 - 650 mm, suhu udara sekitar 30 °C, dan pertumbuhannya akan terhambat pada suhu di bawah 7 °C, namun mentolerir suhu rata-rata tahunan berkisar antara 10 hingga 20 °C. Tanaman ini mampu menyebar di tanah lembap yang berdekatan dengan tepi air, dan derajat keasaman tanah (pH) berkisar antara 4,8 - 7,7. Cukup toleran

terhadap garam dan dapat bertahan hidup di pantai pasang surut bagian atas dan kondisi salin lainnya serta tumbuh dengan baik pada kondisi nutrisi tinggi (eutrofik), namun dapat bertahan hidup di daerah dengan ketersediaan nutrisi rendah.



Gambar 1.13. Rumput Buaya

Rumput Buaya memiliki khasiat untuk mengobati memar, batuk darah karena TBC, hematuria (kencing berdarah), campak, stranguria dengan air seni keruh, eksim, gigitan ular berbisa, bersifat sebagai peluruh urine (diuretik), memiliki efek pencegahan dan terapi terhadap influenza. Adapun cara membuat ramuan tradisional untuk mengatasi penyakit memar menggunakan tanaman bunga kipas malaikat yaitu, ambil daun rumput buaya segar secukupnya lalu cuci hingga bersih, haluskan daun hingga menjadi pasta, oleskan pasta daun pada kulit yang memar.

N. Bambu Budha

Bambu Budha (*Bambusa ventricose*) adalah spesies bambu yang berasal dari Vietnam dan provinsi Guangdong di China selatan. Spesies ini banyak dibudidayakan di daerah subtropis di seluruh dunia untuk tanamaan hias karena batang membulat. Spesies ini digunakan juga dalam membuat bonsai. Batang muda bambu ini dapat di konsumsi sebagai sayuran. Daun dan batang muda sudah lama diyakini digunakan dalam pengobatan tradisional China untuk mengobati gangguan kesehatan. Bambu Budha memiliki beberapa nama lokal yaitu Bambu blenduk, Bambu perut, Bambu gendang. Bambu budha tumbuh di bawah sinar matahari langsung sampai ternaungi sebagian. Memerlukan tanah yang subur, kaya

humus, dan berdrainase baik. Tanaman ini menyukai iklim hangat dan lembap, tahan dingin/suhu rendah, dapat menahan embun beku ringan dan suhu rendah ekstrem sekitar 0 °C.



Gambar 1.14. Bambu Budha

Bambu Budha memiliki khasiat untuk mengeluarkan racun dari dalam tubuh, digunakan untuk penyakit demam, hematuria, epistaksis dan epilepsi infantil, mendinginkan, menenangkan, dan menghilangkan dahak, mengobati paru-paru. Adapun cara membuat ramuan tradisional menggunakan Bambu Budha yaitu ambil batang bambu budha cuci hingga bersih, kupas lapisan tengah batang yang berwarna kehijauan, potong-potong lalu parut, keringkan di tempat teduh sampai benar-benar kering. simpan simplisia pada wadah kering dan kedap udara.

O. Jeruk Pepaya

Jeruk pepaya (*Citrus medica* L.) berasal dari Asia Tenggara dan merupakan salah satu jenis jeruk yang memiliki bentuk buah seperti pepaya sehingga populer dikenal dengan nama jerpaya yaitu kependekan dari jeruk pepaya. Tanaman ini menghasilkan buah yang dapat dimakan, meskipun rasanya sangat asam. Jeruk ini juga dapat diolah menjadi selai jeruk, campuran salad. Jeruk pepaya memiliki kulit buah yang tebal dan irisan kulit buahnya sebagai bahan campuran salad, campuran atau perasa dalam pembuatan kue, puding, kembang gula. Selain itu kulit buahnya juga dapat dimanfaatkan sebagai manisan, yang pada zaman Belanda dulu terkenal sebagai sukade. Jeruk pepaya juga dikenal sebagai penghasil minyak atsiri.

Sejak zaman Romawi, jeruk ini (minyak atsiri) digunakan sebagai parfum dan pengusir ngengat, serta untuk membumbui makanan. Jeruk pepaya ini juga memiliki khasiat yang baik bagi kesehatan, dan secara tradisional digunakan sebagai tanaman obat, diantaranya digunakan untuk mengatasi batuk dan sakit tenggorokan.

Jeruk pepaya memiliki beberapa nama lokal yaitu Limau Bintakng (Kalimantan), Jeruk kates (Jawa), Lemo pattasi, Lemo pattapi (Bugis), Jerpaya, Jeruk sukade, Jeruk citroen. Tiga iklim utama yang cocok untuk produksi jeruk pepaya yaitu, iklim tropis, subtropis dengan hujan musim dingin (seperti di Mediterania) dan semitropis dengan curah hujan musim panas. Di daerah tropis, jeruk ini tumbuh sangat baik pada ketinggian di bawah 1.300 m dpl. Tanaman ini menghendaki tanah lempung yang dalam, berdrainase baik, tetapi tahan kelembapan di bawah sinar matahari penuh, dengan derajat keasaman (pH) tanah dalam kisaran 6,5 - 7, tetapi mentoleransi 5,5 - 8. Suhu optimal untuk budidaya berkisar antara 15 - 27 °C, dengan bulan terdingin rata-rata minimal 15 °C. Pertumbuhan umumnya berhenti di bawah 13 °C dan di atas 35 °C. Tanaman ini sangat sensitif terhadap embun beku dan panas yang hebat serta kekeringan.



Gambar 1.15. Jeruk Pepaya

Jeruk Pepaya memiliki khasiat untuk mengobati masalah pernafasan (seperti asma), batuk atau sakit tenggorokan, pilek, sariawan, radang sendi, sakit kepala, sakit perut, sakit punggung, malaria, parasit usus dan gangguan psikologis tertentu (gila, kerasukan roh jahat), menurunkan demam. Memiliki aktivitas sebagai antioksidan dan antimikroba. Adapun cara

membuat ramuan tradisional untuk Mengobati masalah pernafasan dan sakit punggung menggunakan tanaman Jeruk Pepaya yaitu, siapkan akar jeruk pepaya secukupnya lalu cuci hingga bersih, rebus hingga mendidih, biarkan hingga hangat/dingin, saring lalu minum.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan fieldtrip ini memberikan kami banyak pelajaran tentang manfaat dan kegunaan tanaman obat. Banyak dari tanaman obat tersebut yang dapat ditemukan disekitar kita. Ada beberapa tanaman obat yang bisa dikonsumsi langsung atau tidak perlu melalui proses pengolahan yang panjang sehingga dapat menjadi alternatif pengobatan bagi beberapa penyakit tertentu. Selain itu Tanaman obat juga sebagai pelaku agribisnis dimana tanaman obat bisa dijadikan jamu di jual belikan serta dapat menjadi prospek bisnis pariwisata.

Pariwisata tersebut dapat berupa agrowisata yang meliputi aktifitas atau kegiatan bidang pertanian yang menarik untuk dinikmati atau dikunjungi wisatawan (termasuk kegiatan agribisnis tanaman obat). seperti halnya yang dilakukan PT Socfindo dalam konservasinya. PT Socfindo memiliki perhatian pada kelestarian sumber daya alam. Hal ini diwujudkan melalui Yayasan Socfindo Conservation dengan mendirikan konservasi tanaman obat keluarga (TOGA), yang berlokasi di Desa Martebing, Kec Dolok Masihul, Kab Serdang Begadai Sumatera Utara. Ketua Yayasan Socfindo Conservation, Luluk Williams mengungkapkan Socfindo Conservation, berawal dari kepedulian perusahaan Socfindo terhadap kelestarian sumberdaya alam untuk membangun platform, sustainability perusahaan, dalam mengkonservasi tanaman.

5.2 Saran

Kami berharap fieldtrip ini bisa dilakukan secara rutin setiap semesternya dengan tujuan dan tema yang berbeda. Sehingga kesan yang kami terima semakin beragam dan menambah wawasan kami terhadap hal-hal yang baru kami ketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfika D. C. 2019. Laporan Kerja Praktek. Budidaya Pembibitan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Pt. Socfindo Indonesia Kebun Bangun Bandar, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Padang : Universitas Andalas.
- Badrunasar Anas, Santoso Harry Budi . 2017. Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat. Forda Press, Jakarta.
- CABI. (2010). *Invasive Species Compendium. Jatropha gossypifolia (bellyache bush)*.
- Chevallier, Andrew. (2016). Encyclopedia of Herbal Medicine, Third Edition. United State. 173.
- Dipankar C, Murugan S, Uma Devi P. 2011. REVIEW ON MEDICINAL AND PHARMACOLOGICAL PROPERTIES OF *IRESENE HERBSTII*, *CHROZOPHORA ROTTLEI* AND *ECBOLIUM LINNEANUM*. Afr J Tradit Complement Altern Med. 8(S):124-129.
- Epic Gardening. 2021. Persian Shield: Caring For *Strobilanthes dyeriana*.
- Flora Fauna Web. 2021. *Iresine diffusa* f. *herbstii*.
- Hidayat dan Supartoko. (2017). Agribisnis Tanaman Obat dan Penerapan *Good Agricultural Practice* di PT. Sido Muncul. Prosiding Seminar Nasional 2017 Fak. Pertanian UMJ, 8 November 2017. Hal : 22 – 29
- Iris. Raya Gardens. 2021. Buddha Belly Bamboo: Grow & Care for *Bambusa Ventricosa*.
- Marsius. 2015. Analisis Komponen Kimia Minyak Atsiri Kulit Buah Jeruk Pepaya (*Citrus medica* L. var *proper*) dengan GC-MS dan Uji Antioksidan Menggunakan Metode DPPH. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Royal Botanical Gardens. 2021. Plants of the World Online : *Thalia geniculata* L..
- Said, G. 1996. Penanganan dan Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya.
- Setyawati, T., Narulita, S., Bahri I.P., Rahardjo, G.T. 2015. *A Guide Book to Invasive Alien Plant Species in Indonesia. Research, Development and Innovation Agency. Ministry of Environment and Forestry.*

Stuartexchange. 2020. Buddha Bamboo.

Widyaningrum, H. dan Tim Solusi Alternatif. 2019. Kitab Tanaman Obat Nusantara. Media Pressindo (Anggota IKAPI). Yogyakarta.



LAMPIRAN



Pengenalan PT. Socfindo



Penjelasan sejarah PT. Socfindo



Foto bersama pemandu tour



Foto bersama pemandu tour



Foto bersama pemandu tour